

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MACCINI SOMBALA KOTA MAKASSAR

Factors Associated with the Incidence of Hypertension in Maccini Sombala Public Health Center Makassar City

Jusman Usman, Dahlan Rahman, Fenti Eldo

Universitas Indonesia Timur

Email: jusmanusman90@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas, darah tinggi juga disebut Hipertensi. Penyakit itu berjalan terus seumur hidup dan sering tanpa adanya keluhan khas selama belum terjadi komplikasi pada organ tubuhnya. Dalam masyarakat, hipertensi yang diderita termasuk dalam hipertensi esensial, karena belum diketahui penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di puskesmas maccini sombala kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan *cross sectional study*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan status bekerja dengan kejadian hipertensi dengan nilai p (0,162) > 0.05, konsumsi garam ada hubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai p (0,034) < 0.05, lemak jenuh ada hubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai p (0,020) < 0.05, sosial budaya ada hubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai p (0,017) < 0.05. Diharapkan responden harus banyak melakukan aktifitas, kurangi mengkonsumsi garam, kurangi mengkonsumsi lemak jenuh dan tidak selalu banyak pikiran cemas, stres dan marah karena faktor-faktor ini dapat memicu tekanan darah darah tinggi.

Kata kunci: Hipertensi, Status Bekerja, Konsumsi Garam, Lemak Jenuh, sosial Budaya.

ABSTRACT.

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is a problem in the health sector and is often found in primary health service, namely Public Health Center, high blood pressure is also called hypertension. The disease continues throughout life and is often without any typical complaints as long as there are no complications in the organs. In society, hypertension is essential hypertension, because is unknown. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of hypertension at the Makassar City Maccini Sombala Public Health Center in 2019. The type of research used in this study was a survey with

a cross sectional study approach, sampling was carried out by means of purposive sampling. The results showed that there was no relationship between work status and the incidence of hypertension with p value $(0.162) > 0.05$, salt consumption was associated with the incidence of hypertension with p value $(0.034) < 0.05$, saturated fat had a relationship with the incidence of hypertension with p value $(0.020) < 0.05$, socio-cultural has a relationship with the incidence of hypertension with p value $(0.017) < 0.05$. It is expected that respondents have to do a lot of activity, consume less salt, consume less saturated fat and not always have a lot of thoughts of anxiety, stress and anger because these factors can trigger high blood pressure.

Keywords: Hypertension, Work Status, Consumption Salt, Saturated Fat, Socio-cultural.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas, darah tinggi juga disebut Hipertensi. Penyakit itu berjalan terus seumur hidup dan sering tanpa adanya keluhan khas selama belum terjadi komplikasi pada organ tubuhnya. Dalam masyarakat, hipertensi yang diderita termasuk dalam hipertensi esensial, karena belum diketahui penyebabnya.

Berdasarkan data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi dewasa diseluruh dunia pada tahun 2000 adalah 957-987 juta orang. Prevalensinya diduga akan semakin meningkat setiap tahunnya, sampai mencapai angka 1,56 milyar (60% dari populasi dewasa dunia) pada tahun 2025. Saat ini hipertensi masih menjadi masalah global di dunia, dimana WHO menempatkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor tiga di dunia (Rizaldy Pinson, 2008).

Berdasarkan data *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2000, 50% dari penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh hipertensi. Data dari *The National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) menunjukkan bahwa dari tahun 1999-2000, insiden hipertensi pada orang dewasa adalah sekitar 29-31%, yang berarti terdapat 58-65 juta penderita hipertensi di Amerika (Anggraini dkk, 2008).Sekarang ini sekitar 50 juta

orang dewasa Amerika menderita tekanan darah tinggi. Sedangkan di Indonesia hipertensi ditemukan berkisar 83 per 1000 anggota rumah tangga dan penyakit system sirkulasi menduduki tempat ke empat setelah jantung, diabetes mellitus dan kanker(Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Atmajaya, 2007).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang perlu diperhatikan oleh dokter yang bekerja dipelayanan kesehatan mengingat prevalensi penyakit ini sangat tinggi di Indonesia.Pada tahun 2014 di Indonesia penyakit hipertensi menjadi penyakit terbanyak nomor tujuh.

Sulawesi Selatan menurut hasil survei kesehatan tahun 2013 dari 1.343 kasus jumlah kematian 11 orangCase Fatality Rate (CFR) berkisar 0,81%. Dimana pada tahun 2008 penyakit system sirkulasi (hipertensi) merupakan penyebab kematian 9 orang (CFR=1,007%) dari kasus 893.Hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%. Dan prevalensi hipertensi di Kota Makassar 23,5% (RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan data hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar menunjukkan 69 Kasus atau sekitar 33.82% (2017), tahun 2018 dengan 72 kasus atau sekitar 34,1% serta tahun 2019 terdapat 78 kasus atau sekitar 35,3% dari semua jenis penyakit yang dirawat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat dan menderita hipertensi ke Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar. Metode sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* sebanyak 40 dan analisis data menggunakan program SPSS dengan uji chi-square untuk mengetahui variabel yang berhubungan diantara variabel lainnya.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Status Bekerja Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar

Status Bekerja	Kejadian Hipertensi				Jumlah	(p)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Tidak Bekerja	2	16,6	10	83,4	12	0,162
Bekerja	11	39,3	17	60,7	28	
Jumlah	13	32,5	27	67,5	40	

Tabel. 1 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang tidak bekerja yang menderita sebanyak 16,6% dan dari 28 responden yang bekerja menderita sebanyak 84,6%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,162) < 0,05$ hal ini berarti status bekerja tidak ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Tabel 2. Hubungan Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar

Konsusmsi Garam	Kejadian Hipertensi				Jumlah	(p)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Resiko Tinggi	10	47,6	11	52,4	21	(0.034)
Resiko Rendah	3	15,8	16	84,2	19	
Jumlah	13	32,5	27	67,5	40	

Tabel. 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang konsumsi garam dengan resiko tinggi yang menderita sebanyak 47,6% dan dari 19 responden yang konsumsi garam resiko rendah yang menderita sebanyak 15,8%

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,034) < 0.05$ hal ini berarti konsumsi garam ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar

Tabel 3. Hubungan Lemak Jenuh Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar

Lemak Jenuh	Kejadian Hipertensi				Jumlah	(p)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Resiko Tinggi	10	52,6	9	47,4	19	(0,020)
Resiko Rendah	3	14,3	18	85,7	21	
Jumlah	13	32,5	27	67,5	40	

Tabel. 3. menunjukkan bahwa dari 19 responden yang lemak jenuh dengan resiko tinggi yang menderita sebanyak 52,6% dan dari 21 responden yang lemak jenuh dengan resiko rendah yang menderita sebanyak 14,3%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,020) < 0.05$ hal ini berarti lemak jenuh ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Tabel 4. Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar

Sosial Budaya	Kejadian Hipertensi				Jumlah	(p)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Berisiko	11	47,8	12	52,2	23	(0,017)
Tidak Berisiko	2	11,8	15	88,2	17	
Jumlah	13	32,5	27	67,5	40	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang social budaya beresiko yang menderita sebanyak 47,8% dan dari 17 responden social budaya tidak beresiko yang menderita sebanyak 11,8%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,017) < 0.05$ hal ini berarti social budaya ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

PEMBAHASAAN

1. Hubungan Status Bekerja Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel Status Bekerja Dengan Kejadian Hipertensi, responden dengan status bekerja dan menderita hipertensi sebesar 39,3%, hal ini disebabkan karena salah satunya lingkungan kerja yang tidak kondusif akan sangat mempengaruhi tingkat stress seseorang yang akan berujung pada munculnya hipertensi. Sedangkan responden dengan status bekerja tetapi tidak menderita hipertensi sebesar 60,7%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,162) < 0.05$ hal ini berarti status bekerja tidak ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Responden dengan status tidak bekerja dan menderita hipertensi sebesar 16,6 %, hal ini dapat juga disebabkan oleh tingkat stress yang meningkat karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Sedangkan responden dengan status tidak bekerja dan tidak menderita sebesar 83,4%.

Penelitian ini sejalan dengan Purniawaty (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan hipertensi. Pekerjaan berpengaruh kepada aktifitas fisik seseorang. Orang yang tidak bekerja aktifitasnya tidak banyak sehingga dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Kristansti et, al).

2. Hubungan Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi, responden dengan konsumsi garam resiko tinggi dan menderita hipertensi sebesar 47,6%, hal ini disebabkan oleh mengkonsumsi garam secara berlebihan dapat meningkatnya volume cairan ekstraseluler tersebut menyebabkan meningkatnya volume darah, sehingga berdampak kepada timbulnya hipertensi. Sedangkan responden dengan konsumsi garam resiko tinggi tetapi tidak menderita hipertensi sebesar 52,4%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,034) < 0.05$ hal ini berarti konsumsi garam ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Responden dengan konsumsi garam resiko rendah dan menderita hipertensi sebesar 15,8%, hal ini biasanya disebabkan karena adanya hal lain diluar faktor makanan, seperti adanya beban psikologis oleh responden. Sedangkan responden dengan konsumsi garam resiko rendah dan tidak menderita hipertensi sebesar 84,2%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, N.I (2017), dalam penelitiannya yang Hubungan Pola Hidup, menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan garam (natrium) dengan tekanan darah.

3. Hubungan Konsumsi Lemak Jenuh Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel konsumsi Lemak Jenuh Dengan Kejadian Hipertensi, responden dengan konsumsi lemak jenuh resiko tinggi dan menderita hipertensi sebesar 52,6%, hal ini disebabkan karena kebiasaan konsumsi lemak jenuh erat kaitannya dengan peningkatan berat badan yang berisiko terjadinya hipertensi. Konsumsi lemak jenuh juga meningkatkan risiko aterosklerosis yang berkaitan dengan kenaikan tekanan darah.

Sedangkan responden dengan konsumsi lemak jenuh resiko tinggi tetapi tidak menderita sebesar 47,4%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,020) < 0.05$ hal ini berarti lemak jenuh ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Responden dengan konsumsi lemak jenuh resiko rendah dan menderita sebesar 14,3%, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Sedangkan responden dengan konsumsi lemak jenuh resiko rendah dan tidak menderita sebesar 85,7%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif (2013) dimana responden dengan kebiasaan konsumsi makanan berlemak kategori cukup sebagian besar tidak mengalami hipertensi (68, 57%) dan responden dengan kebiasaan konsumsi makanan berlemak kategori sering sebagian besar mengalami hipertensi (84,21%) menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya bersifat searah dimana semakin sering kebiasaan konsumsi makanan berlemak akan semakin berisiko untuk mengalami hipertensi

4. Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel sosial budaya Dengan Kejadian Hipertensi, responden dengan sosial budaya berisiko dan menderita hipertensi sebesar 47,8%, hal ini dapat disebabkan karena adanya kebiasaan adat tertentu dalam hal jenis makanan, minuman, dan durasi lamanya pesta adat berlangsung, tentu dengan segala bentuk dan jenis suguhan adat tersebut dapat menjadi faktor obesitas dan merupakan resiko terjadinya gangguan kardiovaskuler serta meningkatnya tekanan darah. Sedangkan responden dengan sosial budaya berisiko tetapi tidak menderita sebesar 52,2%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,017) < 0.05$ hal ini berarti social budaya ada hubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

Responden dengan sosial budaya tidak berisiko dan menderita hipertensi sebesar 11,8%, hal ini disebabkan oleh adanya faktor eksternal dari kebiasaan penderita. Sedangkan responden dengan sosial budaya tidak berisiko dan tidak menderita hipertensi sebesar 88,2%.

Penelitian ini sejalan dengan Nancy Chitrayana (2015) mendapatkan hubungan social budaya dan hipertensi pada usia dan jenis kelamin yang disetarakan ($PR = 1,3$; nilai $p = 0,003$). Pasien yang memiliki sosial budaya mempunyai peningkatan berat badan yang memengaruhi denyut jantung dan tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status bekerja dengan kejadian hipertensi, ada hubungan antara konsumsi garam dengan kejadian hipertensi, ada hubungan antara konsumsi lemak jenuh dengan kejadian hipertensi dan ada hubungan antara sosial budaya dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini menyarankan supaya setiap orang harus menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti, Sirajuddin, S., & Jafar, N. (2012). Faktor risiko pola konsumsi natrium kalium serta status obesitas terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Lailangga.
- Anggraeni, A.D., Waren, A., Situmorang, E., Asputra, H., Siahaan, S.S., 2009, *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari-Juni 2008*,

- Dinas Kesehatan, 2012, *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*, Makassar
- Haditono Rahayu, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Gadjah mada University Press, Yogyakarta.
- Irna, 2015, *Analisa Suveilans Penyakit Hipertensi di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe dan Desa Pompanua Kecamatan Ajang Ale Kabupaten Bone*, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran dan Pencegahan, Skripsi Unhas
- Kemenkes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI. 2014; (Hipertensi): 1-7.
- KlinikPria.com, 25 April 2016, "*Hipertensi*", *Analisis hubungan dan Penatalaksanaannya* [Http://www.pjnhk.co.id/article22.htm](http://www.pjnhk.co.id/article22.htm)
- Murniati, 2014, *Keadaan Kualitas Pola Makan Keluarga di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*, Fakultas Kedokteran, Skripsi Universitas Hasanuddin
- Notoadmojo, soekidjo, 2015, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nancy Chitrayana, Benedicta Feby, Yunita Lauren, Marcella Erwina Rumawas, Valentinus Budi Kidarsa, 2012, *Kepribadian Tipe A dan Risiko Hipertensi pada Orang Dewasa*
- Purniawaty. 2010. *Determinan Penyakit Hipertensi Di Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Riskesdas 2007*. skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Rahajeng E, Tuminah S. 2009. *Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya Di Indonesia*. Artikel Penelitian Vol. 59 No. 12. Depkes RI : Jakarta
- Siburia, Prima, .20 Mei 2016 accessed Mei 2016. *Perlu Perhatian Khusus Bagi Lansia Penderita Hipertensi*. <http://waspada.co.id/serba-serbi/kesehatan/artikel.php>
- Septiawan T, Permana I, Yuniarti FA, *Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta*. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah. 2018.